

**KONSEP ISLAMIC PARENTING DALAM SURAH LUQMAN  
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Fenomenologi Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Haromain  
Pongangan)  
Annisa Ariyanti<sup>1</sup>  
[annisa.arry@gmail.com](mailto:annisa.arry@gmail.com)**

**ABSTRAK**

*Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan ustaz dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya dengan peraturan yang ada. Peraturan pesantren umumnya adalah untuk mendisiplinkan anak santri agar bisa membagi waktunya dengan baik dan agar tidak menyia-nyiakan waktu yang kosong untuk hal yang tidak berguna. Menurut Wahab (2004)*

*penting adanya peran pengasuh dalam pesantren terkait bagaimana cara parenting atau pola asuh yang diterapkan kepada para santri. Seperti merujuk pada Al-Qur'an surah Luqman yang mengisahkan tentang pendidikan Luqman terhadap anaknya. Penelitian ini membahas lebih jauh tentang pola asuh (parenting) dalam islam, khususnya dalam perspektif surah Luqman. Yang mana proses pendidikan dan pola asuh terhadap anak sudah dirumuskan ketika surah Luqman ini diturunkan jauh sebelum munculnya teori-teori parenting yang dirumuskan oleh tokoh psikologi modern.*

*Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, ditemukan bahwa Islamic parenting didasarkan pada prinsip-prinsip tauhid (keesaan Allah), akhlak, serta tanggung jawab pengasuh dan pengurus dalam membimbing santri sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Para pengurus yang diwawancarai memahami bahwa mendidik santri adalah amanah besar yang diberikan oleh Allah SWT, dan pengurus memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak santri dititipkan ke pondok.*

*Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa pondok pesantren sirojul haromain telah melakukan pengasuhan santri dengan baik melalui upaya pembimbingan dan pengawasan santri secara terus menerus dengan fenomena yang di lihat dari parenting oleh pengasuh pondok sirojul haromain yaitu KH. Umar thoha agar santri dapat mengikuti kebijakan dan peraturan pesantren. Bentuk komunikasi yang dibangun dengan baik di pondok pesantren sirojul haromain adalah komunikasi antara pengasuh dengan*

---

<sup>1</sup> . Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

*orangtua santri, pengasuh dengan santri, musrifah dengan santri, santri senior dengan santri junior. Komunikasi dan kerjasama antara guru, orangtua dan pihak-pihak terkait telah dilakukan terutama dalam mengawal perkembangan santri dalam menuntut ilmu, dan keberadaan santri di asrama. Pada prinsipnya kehidupan di pesantren sangat dinamis, bisa dilihat pada saat berinteraksi antara kyai, ustaz/h, dan santri/i yang mampu memposisikan sesuai dengan porsi dan fungsinya masing-masing.*

**Kata Kunci :** islamic parenting, dalam surah luqman, perspektif pendidikan agama islam

### ABSTRACT

A pesantren is a traditional education where students live together and study under the guidance of a teacher better known as ustaz and have a dormitory for students to stay in. The students are in a complex that also provides a mosque for worship, a room for study, and other religious activities with existing regulations. The regulations of the pesantren are generally to discipline students so that they can divide their time well and so that they do not waste free time on useless things. Wahab (2004)

the role of caregivers in Islamic boarding schools is important in relation to how parenting or parenting patterns are applied to students. Such as referring to the Qur'an, Surah Luqman, which tells about Luqman's education of his son. This study discusses further about parenting patterns in Islam, especially from the perspective of Surah Luqman. Where the process of education and parenting patterns for children had been formulated when Surah Luqman was revealed long before the emergence of parenting theories formulated by modern psychology figures.

Based on the results of interviews with respondents, it was found that Islamic parenting is based on the principles of tauhid (the oneness of Allah), morals, and the responsibility of caregivers and administrators in guiding students according to the teachings of the Qur'an and Sunnah. The administrators interviewed understand that educating students is a great mandate given by Allah SWT, and administrators have the responsibility to instill religious values since the students were entrusted to the boarding school.

Based on the results of this study, it can be concluded that the Sirojul Haromain Islamic Boarding School has carried out good care for students through continuous guidance and supervision of students with phenomena seen from parenting by the Sirojul Haromain Islamic Boarding School caretaker, namely KH. Umar Thoha so that students can follow the policies and regulations of the Islamic Boarding School. The form of communication that is well built at the Sirojul Haromain Islamic Boarding School is communication between the caretaker and the parents of students, the caretaker with students, the musrifah with students, senior students with junior students. Communication and cooperation between teachers, parents and related parties have been carried out especially in overseeing the development of students in seeking knowledge, and the existence of students in the dormitory. In principle, life in Islamic boarding schools is very dynamic, it can be seen when interacting between kyai, ustaz / h, and students / i who are able to position themselves according to their respective portions and functions.

**Keywords:** Islamic parenting, in the Luqman Surah, the perspective of Islamic religious education.

### PENDAHULUAN

Dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, orang tua memiliki peranan yang paling penting dalam proses parenting terhadap anak-anaknya. Karena pendidikan pertama bagi seorang anak adalah pendidikan rumah yang menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Menurut WHO (2000)

Namun yang jadi permasalahannya adalah, masih banyak para orang tua yang bingung ketika bagaimana harus mendidik anak-anaknya mereka. Pendidikan terhadap anak memang merupakan sesuatu yang sangat penting, sebab, pendidikan pada masa kecil lah yang akan berpengaruh pada diri si anak dikemudian hari, atau kelak ketika mereka sudah beranjak remaja dan dewasa.

Banyak kasus-kasus yang telah terjadi pada anak-anak yang ada di Indonesia khususnya, terlebih lagi di kalangan pelajar. Sering ditayangkan di televisi berita tentang taruhan antar pelajar, demo yang berakhir rusuh antar mahasiswa, dan sudah banyak disaksikan bahwa betapa banyak telah hancurnya moral para generasi muda. Banyaknya pelajar yang telah melakukan seks bebas dan yang lainnya. Dalam kasus seperti ini kira-kira siapakah yang perlu disalahkan, apakah para orang tua yang salah dalam mendidik? Menurut Yohannes (2019)

Oleh karena itu, jika hanya mengandalkan sekolah dan

pantauan dari orang tua, itu belum cukup. Lalu bagaimana cara yang ampuh untuk menyikapi hal tersebut? Kebanyakan orang tua memilih untuk Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, yang telah menjadi pilihan yang populer bagi banyak orang tua yang ingin memberikan pendidikan agama dan moral yang kokoh kepada anak-anak mereka.

Berkembang dengan berjalannya waktu, pondok pesantren kini secara perlahan memiliki perubahan yang sangat menakjubkan mulai dari sistem keuangan, pendidikan yang sudah diatur dan tentunya tidak ada lagi kekerasan seperti zaman dahulu. Semua sesuai dengan manajemen pendidikan untuk pesantren, dan dari segi peraturan yang sudah tidak seperti zaman dahulu. Tidak ada kekerasan yang mengatasnamakan pendidikan dan lain sebagainya. Menurut kustin dan anggitasari (2021)

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan ustaz dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya dengan peraturan yang ada. Peraturan pesantren umumnya adalah untuk mendisiplinkan anak

santri agar bisa membagi waktunya dengan baik dan agar tidak menyia-nyiakan waktu yang kosong untuk hal yang tidak berguna. Dari Wahab (2004)

Anak santri memiliki jiwa yang kuat dalam hal apa pun, karena secara tidak langsung hal-hal yang tidak diduga itu sudah pelajari di dalam pesantren seperti contohnya dalam segi berbagi makanan ketika ada salah satu santri yang habis dikunjungi oleh orang tuanya tetapi teman yang lain tidak dijenguk, maka secara tidak langsung pasti dalam pemikiran santri yang baru dikunjungi adalah dia harus berbagi dengan temannya yang belum dikunjungi, hal kepemimpinan juga dalam pesantren tanpa disadari telah dipelajari, pembelajaran manajemen waktu, manajemen personal, manajemen kepemimpinan sudah dipelajari. Tinggal santri mempraktikannya dengan benar atau tidak.

Maka dari itu penting adanya peran pengasuh dalam pesantren terkait bagaimana cara parenting atau pola asuh yang diterapkan kepada para santri. Seperti merujuk pada Al-Qur'an surah Luqman yang mengisahkan tentang pendidikan Luqman terhadap anaknya. Begitu juga terdapat beberapa hadits Rasulullah SAW tentang pendidikan terhadap anak.

Masih terdapat beberapa pesan-pesan Luqman kepada anaknya didalam surah Luqman, yang mana semua itu menunjukkan

betapa pentingnya pola pendidikan terhadap anak, khususnya ketika anak masih berada dalam tanggung jawab orang tua.

Penulis ingin membahas lebih jauh tentang pola asuh (parenting) dalam islam, khususnya dalam perspektif surah Luqman. Yang mana proses pendidikan dan pola asuh terhadap anak sudah dirumuskan ketika surah Luqman ini diturunkan jauh sebelum munculnya teori-teori parenting yang dirumuskan oleh tokoh psikologi modern.

Maka berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, baik dari segala permasalahan-permasalahan yang banyak menimpa generasi muda sekarang, dan juga generasi-generasi muda yang sukses, bahkan bisa hafal Al-Qur'an sejak dini. Maka disini penulis tertarik untuk meneliti pola asuh seperti apakah yang telah diterapkan oleh pengasuh pesantren terhadap santri-santri mereka yang luar biasa, contohnya seperti santri yang cepat hafal Al- Qur'an, kedisiplinan adab dari kesadaran diri sendiri dan yang lainnya, apakah pola asuh yang telah mereka terapkan terhadap santri-santri mereka. Maka oleh sebab itu, penulis ingin mengangkat judul "KONSEP ISLAMIC PARENTING DALAM SURAH LUQMAN BERDASARKAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (studi kasus pada pengasuh pondok pesantren sirojul haromain pongangan)".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, merupakan suatu penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran. Penelitian ini mengutamakan pemeriksaan gejala kemanusiaan yang dinyatakan melalui individu yang mendapat pengalaman dari suatu realitas. Dalam hal ini penelititerjun langsung dalam rangka mengadakan penelitian di pondok pesantren sirojul haromain, untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif. Maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan.

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memahami fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan sekumpulan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang dapat disebut sebagai suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih menekankan pada makna. Dalam penelitian kali ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang sekiranya dibutuhkan untuk mendeskripsikan program parenting, proses berlangsungnya program dan implikasinya terhadap pembinaan keagamaan di lingkungan pondok pesantren. Menurut arikunto (2002)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Islamic parenting dalam surah luqman perspektif Pendidikan agama islam pada pengasuh di pondok pesantren sirojul haromain**

Konsep Islamic parenting dalam Surah Luqman, dari perspektif pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Sirojul Haromain, menekankan pentingnya pendidikan tauhid, berbakti kepada orang tua, dan pengembangan akhlak mulia. Luqmanul Hakim mengajarkan anaknya untuk bersyukur, menjauhi syirik, dan berbuat baik kepada orang tua, serta menekankan pentingnya akhlak baik dalam interaksi sosial. Pondok Pesantren Sirojul Haromain, dengan demikian, dapat menerapkan konsep ini melalui pendidikan agama Islam yang komprehensif, termasuk pengajaran Al-Qur'an, Hadis, dan akhlak.

pada pondok pesantren sirojul haromain dijelaskan bahwa pengasuh pure menggunakan landasan hukum berdasarkan al quran dan hadist. Ini telah di jelaskan oleh pengasuh pondok sirojul haromain yaitu KH. Umar toha beliau menjawab

” kami berfokus pada pola asuh yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, Sunnah, dan ajaran Islam secara umum, seperti memberikan contoh yang baik, mengajarkan akhlak, dan mendidik santri agar beriman dan bertakwa.”

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menyarankan kepada orang tua terkait waktu yang tepat dalam memberikan pengarahan bagi anak. Waktu yang tepat tersebut meliputi waktu makan, ketika perjalanan, dan waktu anak sakit.

Seperti yang disampaikan oleh ning himdatun nuroniyah sebagai berikut:

“Banyak dari penyebab santri sakit ketika di pondok adalah karena tidak disiplin pada jam makan, dari pihak pondok sudah membatasi jam makan, dari kami sebagai pihak ustadzah memberi nasihat untuk menjaga pola makan, menaati jam istirahat siang dan malam serta mengarahkan pada mengurangi makanan junkfood dll”

Contoh perilaku di sirojul haromain adalah Menghindari Perilaku Negatif yaitu asatidzah harus menghindari perilaku negatif, seperti marah, mencela, atau tidak adil terhadap anak. Kebanyakan kasus di luar adalah bullying yang dapat dicari solusinya seperti yang di jelaskan oleh ning himdatun nuroniyah:

“Konsep program anti Bullying kita terapkan dalam pesantren melalui penyampaian devinisi, dampak dan akibat bullying dan pembelajaran materi akhlak dalam kelas, sehingga anak-anak dapat memahami dampak buruk dari ucapan yang kasar, umpatan dan mencela bagi korban bahwa hal tersebut tidak mencerminkan anak yang terdidik dan tidak sesuai dengan ajaran islam yang telah disampaikan”

Dari penjelasan yang peneliti dapatkan dari ning hindatun nuroniyah bahwasanya KH. Umar toha yang langsung mengarahkan para santri untuk menerapkan konsep Islamic parenting.



Gambar Ketika kh. Umar thoja mengarahkan para santri

#### **B. proses implementasi Islamic parenting dalam surah luqman perspektif Pendidikan agama islam di pondok pesantren sirojul haromain**

Proses Islamic parenting dalam Surah Luqman, khususnya dalam konteks Pondok Pesantren Sirojul Haromain, fokus pada pendidikan akhlak, tauhid, dan berbakti kepada orang tua. Luqman memberikan nasihat kepada anaknya dengan kasih sayang dan hikmah, mengajarkan pentingnya bersyukur, menghindari kesyirikan, dan beramal shalih.

Asatidzah mendorong santri untuk belajar agama secara formal maupun non formal, seperti melalui sekolah atau kegiatan di pondok dan sekolah malam. Ini akan membantu santri memahami ajaran Islam lebih dalam dan memperkuat pemahaman mereka tentang tauhid.

Ini semua seperti yang di katakana oleh gus mizan selaku menantu pengasuh KH. Umar toha:

“Di pondok pesantren sirojul haromain pendidikan Islam mengenai larangan menyekutukan Allah (syirik) diajarkan secara mendalam baik melalui pelajaran formal di sekolah seperti pelajaran tauhid maupun kegiatan keagamaan sehari-hari di asrama. Dengan pendekatan tersebut, para santri mampu membentuk pemahaman dan sikap agar menjauhi segala bentuk kesyirikan.”

Proses Islamic parenting pada pembelajaran di pondok sirojul haromain menekankan setiap perbuatan akan mendapat balasan melibatkan beberapa tahapan. Pertama, asatidz mengajarkan kepada santri tentang keyakinan adanya hari akhir dan balasan atas setiap tindakan. Kedua, asatidz memberikan contoh perilaku yang baik dan memberikan hukuman atau teguran yang sesuai ketika anak melakukan kesalahan. Ketiga, asatidz terus-menerus mengingatkan santri tentang pentingnya berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk. Seperti penjelasan yang peneliti dapat dari gus mizan:

“Di pondok pesantren sirojul haromain ajaran bahwa setiap perbuatan akan mendapatkan balasan diajarkan melalui pengajian Al-Qur’an, hadits, serta pelajaran akhlak dan fiqh. Santri diajarkan untuk menanamkan dalam hatinya bahwa amal baik akan dibalas pahala, sedangkan perbuatan buruk akan mendapatkan dosa dan konsekuensinya, baik di dunia maupun akhirat. Nilai ini ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan ibadah, pembacaan aurodl, kejujuran, dan disiplin. Selain itu, para ustadzah dan kyai memberikan nasihat serta contoh nyata agar santri menyadari pentingnya bertanggung jawab atas setiap perbuatan”

**a. hasil implementasi Islamic parenting dalam surah**

### **luqman perspektif Pendidikan agama islam di pondok pesantren sirojul haromain**

Hasil penelitian tentang Islamic Parenting dalam Surah Luqman, dari perspektif Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Sirojul Haromain, menunjukkan bahwa Surah Luqman (terutama ayat 12-19) menekankan pentingnya nilai-nilai keimanan, tauhid, berbakti kepada orang tua, beramal shalih, dan beribadah. Nasihat Luqman kepada anaknya berisi pesan untuk selalu bersyukur kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya, berbuat baik kepada orang tua, dan menjauhi perbuatan buruk.

Dalam Islamic parenting, adat kebiasaan tidak hanya dianggap sebagai tradisi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai Islami kepada santri. Misalnya, membiasakan santri untuk sholat berjamaah tepat waktu, berdoa sebelum makan dan melakukan segala aktifitas, atau bersikap sopan kepada orang yang lebih tua dan kegiatan lainnya yang mendukung kebiasaan baik untuk santri. Seperti penjelasan dari salah satu santri sirojul haromain sebagai berikut:

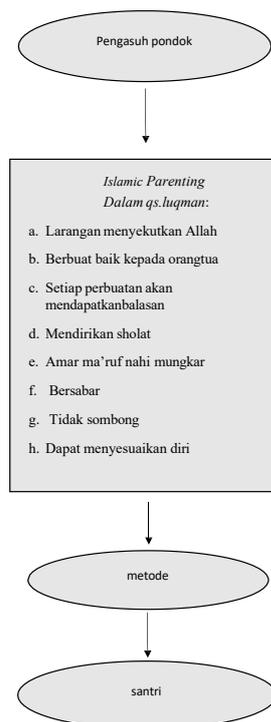
“Kebiasaan yang kita lakukan hampir saja seperti santri pada umumnya seperti, sholat berjamaah, mengaji, mencari barokah kyai, tapi tidak hanya itu saja setiap santri diajak membangun karakter menjadi lebih baik seperti, kebiasaan memimpin wirid yang akan

menjadikan setiap personal memiliki jiwa kepemimpinan, dan juga menjalankan setiap aturan untuk menjaga kedisiplinan”



gambar pembiasaan para santri untuk tadarus sebelum sekolah

berikut grafik dari konsep proses Islamic parenting dari fenomena pengasuh pondok sirojul haromian kepada para santri santrinya:



## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari data hasil penelitian Implementasi program pendidikan islam berbasis masjid di SD Khairunnas 2 Surabaya yang dipaparkan pada bab IV, Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. pondok pesantren sirojul haromain telah melakukan konsep Islamic parenting santri dengan baik melalui upaya pembimbingan dan pengawasan santri secara terus menerus dengan fenomena yang di terlihat dari parenting oleh pengasuh pondok sirojul haromain yaitu KH. Umar toha agar santri dapat mengikuti kebijakan dan peraturan pesantren. Bentuk komunikasi yang dibangun dengan baik di pondok pesantren sirojul haromain adalah komunikasi antara pengasuh dengan orangtua santri, pengasuh dengan santri, musrifah dengan santri, santri senior dengan santri junior. Komunikasi dan kerjasama antara guru, orangtua dan pihak-pihak terkait telah dilakukan terutama dalam mengawal perkembangan santri dalam menuntut ilmu, dan keberadaan santri di asrama. Pada prinsipnya kehidupan di pesantren sangat dinamis, bisa dilihat pada saat berinteraksi antara kyai, ustaz/h, dan santri/i yang mampu memosisikan sesuai dengan porsi dan fungsinya masing-masing.
- b. Proses Islamic parenting dengan Penanaman kedisiplinan

santri di pesantren telah dilakukan dengan baik melalui upaya pembiasaan mengikuti aturan pesantren dan perilaku akhlakul karimah yang di upayakan oleh pengasuh. Di samping itu, melalui berbagai kegiatan pembinaan ibadah santri, pembinaan pembelajaran santri, pembiasaan kemandirian santri, penanaman nilai-nilai ukhuwah, kebersamaan, dan kekeluargaan di pesantren. Pesantren memberikan penghargaan kepada santri atas prestasi yang dicapai, dan memberikan hukuman atas pelanggaran santri yang telah dilakukan. Penegakan aturan bagi santri yang melanggar dengan dikenakan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Pesantren menggugah kesadaran santri untuk patuh, menaati aturan dan disiplin yang berlaku.

- c. Hasil Islamic parenting Berdasarkan kesimpulan tersebut direkomendasikan beberapa hal: Pertama, pesantren perlu optimalisasi penerapan pembimbingan dan pengawasan santri secara terus menerus sehingga tercipta pesantren yang ramah anak. Kedua, pesantren perlu menciptakan kesadaran santri untuk patuh, menaati aturan dan disiplin yang berlaku. Ketiga, pesantren perlu intensif menjalin kerjasama antara guru, orangtua dan pihak-pihak terkait dalam mengawal perkembangan belajar santri dan keberadaan di asrama

pesantren. Keempat, pesantren perlu peningkatan aspek penghargaan kepada santri atas prestasi yang dicapai, dan perlu peningkatan penerapan hukuman santri yang intensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- WHO, 2000, Family and community practice that promote child survival, growth and development, Geneva
- Yohanes Enggar Harususilo dalam [https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/26/08385331/rusuh-demo-](https://edukasi.kompas.com/read/2019/09/26/08385331/rusuh-demo-3)
- 3Kustin dan Anggitasari W. "PELATIHAN PENINGKATAN SOFT SKILL KADER KESEHATAN REMAJA DALAM MENINGKATKAN PHBS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SHOFA WARNA KABUPATEN JEMBER. Jurnal pengabdian kepada masyarakat 2, 1(2021) :409-414.
- Wahab, Rochidin. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Bandung: Alfabeta, CV, 2004) hal. 153,154
- 'Azami, S. (2023). "Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kisah Maryam Binti „Imran)." (Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo). Accessed March 16, 2024. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/22773/>

- At-Tamimy, M. F. (2016). Konsep Parenting dalam Perspektif Surah Lukman dan Implementasinya. Banjarmasin : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
- Abdullah, Abdullah, and Mafatihul Wahid, 'Islamic Parenting: Pola Asuh Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19', *Jurnal Teologi*, 1.2 (2024), 26–36
- Akhyadi, Ade Sadikin, and Dinno Mulyono, 'Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga', *Abdimas Siliwangi*, 1.1 (2018), 1–8
- Adnan, Mohammad, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4.1 (2018), 66–81
- Wahab, Rochidin. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, CV, 2004) hal. 153,154
- Shantika Ebi, *Golden Age Parenting*, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2017), hlm. 151.
- Alfaeni, Dina Kusumanita Nur, and Yeni Rachmawati, 'Etnoparenting: Pola Pengasuhan Alternatif Masyarakat Indonesia', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6.1 (2023), 51–60
- Neneng Maghfiroh, *Parenting dalam Islam*, (Banten: Yayasan Pengkajian Hadis el Bukhari Institute, 2016), hlm. 1.
- Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm .34
- Muhammad Fikry At-Tamimy, "Konsep Parenting dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya...", hlm. 24
- Burhanuddin, Ubaidillah. *Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Pemikiran Hukum Islam*," No. 2, April 2019.
- Ensiklopedi Islam, Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ihtiar Bru Van Hoeve, 1997.

- Ensiklopedi Islam, Dewan Redaksi. Ensiklopedi Hukum Islam. Jakarta: PT. Ihtiar Bru Van Hoeve, 1997.
- Ensiklopedi Islam, Dewan Redaksi. Ensiklopedi Hukum Islam. Jakarta: PT. Ihtiar Bru Van Hoeve, 1997.
- Burhanuddin, Ubaidillah. Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Pemikiran Hukum Islam,” No. 2, April 2019.
- Burhanuddin, Ubaidillah. Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Pemikiran Hukum Islam,” No. 2, April 2019.
- Mahdaniyal H.N, Fikih Parenting, (Semarang: Mutiara Aksara, 2020), hlm .126
- Shantika Ebi, Golden Age Parenting, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2017), hlm. 151.
- Zakiah Darajat, Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm .34
- Muhammad Fikry At-Tamimy, “Konsep Parenting dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya...” ,hlm. 24
- Hafiz Handrian Kunjarianto, “Konsep Parenting Dalam Qur’an dan Aplikasinya...” ,hlm. 13.
- Tharsyah, Adnan. (2006). Yang Disenangi Nabi SAW Dan Yang Tak Disukai. Jakarta: Gema Insani.
- Gama, Setyazi. “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam AlGhazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung, Alfabeta, 2012.
- Hakim, Abdul dan Miftahul Munir. “Islamic Parenting: Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Tafsir Q.S Luqman Ayat 12-19,” Journal of Islamic Education (JIE) vol. III, no. 2, 2018.
- (Handa, 2015)
- Abdurrahman, Jamal Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi. Terjemahan oleh Agus Suwandi. Solo: Aqwam, 2014

- Abdurrahman, Jamal Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi. Terjemahan oleh Agus Suwandi. Solo: Aqwam, 2014
- Abdurrahman, Jamal Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi. Terjemahan oleh Agus Suwandi. Solo: Aqwam, 2014
- Abdurrahman, Jamal Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi. Terjemahan oleh Agus Suwandi. Solo: Aqwam, 2014
- Barokah, Fitri. "Konsep Islamic Positif Parenting dalam Perspektif Muhammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Gama, Setyazi. "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam AlGhazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Gama, Setyazi. "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam AlGhazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Mukodi.**(2010). Pendidikan Islam Terpadu, reformasi pendidikan di Era Global. Yogyakarta: Magnum Pustaka
- (Suryani, 2012).
- Abdurrahman, Jamal Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi. Terjemahan oleh Agus Suwandi. Solo: Aqwam, 2019.
- (Suryani, 2012).
- Abdurrahman, Jamal Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi. Terjemahan oleh Agus Suwandi. Solo: Aqwam, 2019.
- (Suryani, 2012).
- (Suryani, 2012)
- Apriyani, Nur. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Anak Menurut Syaikh Jamal Abdur Rahman dalam Buku Islamic Parenting." Skripsi IAIN Purwokerto, 2021.
- Apriyani, Nur. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Anak Menurut Syaikh Jamal Abdur Rahman dalam Buku Islamic Parenting." Skripsi IAIN Purwokerto, 2021.

- Apriyani, Nur. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Anak Menurut Syaikh Jamal Abdur Rahman dalam Buku Islamic Parenting." Skripsi IAIN Purwokerto, 2021.
- Apriyani, Nur. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Anak Menurut Syaikh Jamal Abdur Rahman dalam Buku Islamic Parenting." Skripsi IAIN Purwokerto, 2021.
- Apriyani, Nur. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Anak Menurut Syaikh Jamal Abdur Rahman dalam Buku Islamic Parenting." Skripsi IAIN Purwokerto, 2021.
- Apriyani, Nur. "Konsep Pendidikan Islam Bagi Anak Menurut Syaikh Jamal Abdur Rahman dalam Buku Islamic Parenting." Skripsi IAIN Purwokerto, 2021.
- Arikunto, S. 2002.** Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002.** Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung : ALFABETA.
- Andi, Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan dan Penelitian
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung : ALFABETA
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT

Remaja. Rosdakarya.